



Pengaruh Tingkat Pengangguran dan PDB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia

Hellen Cindana^{1*}, Nurus Sa'adah²

¹⁻²Universitas Trisakti, Indonesia

Alamat: Jl. Letjen S.Parman No.1, RT.6/RW.16 Grogol Kec. Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta

*Korespondensi penulis: hellencindana@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the effect of unemployment rate and Gross Domestic Product (GDP) on poverty rate in Indonesia in the period 2000-2023. The method used is an associative quantitative approach with secondary data obtained from the World Bank. Data processing uses EViews through stationarity test, cointegration, classical assumptions, and Error Correction Model (ECM). The results of the study indicate that unemployment rate has a negative but insignificant effect on poverty, while GDP has a negative and significant effect. Simultaneously, unemployment and GDP have a significant effect on poverty rate in Indonesia. The coefficient of determination shows that both variables explain 50.46% of the variation in poverty rate. This finding confirms the importance of increasing GDP as the main strategy in reducing poverty rate in Indonesia.

Keywords: Unemployment, GDP, Poverty, ECM

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia pada periode 2000-2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder yang diperoleh dari World Bank. Pengolahan data menggunakan EViews melalui uji stasioneritas, kointegrasi, asumsi klasik, dan model Error Correction Model (ECM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan PDB memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan, pengangguran dan PDB berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel menjelaskan 50,46% variasi tingkat kemiskinan. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan PDB sebagai strategi utama dalam menurunkan angka kemiskinan di Indonesia.

Kata kunci: Pengangguran, PDB, Kemiskinan, ECM

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi menjadi salah satu pilar utama bagi negara berkembang seperti Indonesia. Tujuannya bukan sekadar mengejar pertumbuhan ekonomi, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan, keadilan, keamanan, serta kualitas sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA). Salah satu indikator utama untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi adalah tingkat pengangguran. Tingginya angka pengangguran dapat mencerminkan lambannya pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan, hingga gejala kemunduran ekonomi di suatu negara atau daerah (Sari & Faliyanto, 2020).

Pengangguran terjadi ketika pertumbuhan jumlah angkatan kerja tidak diimbangi oleh ketersediaan lapangan kerja yang memadai. Hal ini menyebabkan rendahnya serapan tenaga kerja dan semakin sempitnya kesempatan kerja, sehingga memperbesar risiko terjadinya kemiskinan. Kondisi ini berdampak langsung pada kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok, yang pada akhirnya menempatkan mereka di bawah garis kemiskinan (Sari & Falianto, 2020).

Masalah pengangguran harus segera diatasi karena berdampak pada ketidakmerataan pembangunan ekonomi dan sosial. Pemerintah diharapkan lebih aktif mendorong program pelatihan keterampilan dan kewirausahaan bagi para penganggur. Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam membangun SDM yang berkualitas dan memiliki daya saing untuk mengurangi angka pengangguran yang berdampak negatif pada ekonomi, sosial, dan mental masyarakat (Salsabila, 2019).

Kemiskinan menjadi persoalan mendasar yang selalu menjadi fokus perhatian pemerintah, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia dan Malaysia. Karena kemiskinan bersifat multidimensional, permasalahan ini tidak hanya terkait dengan aset dan keterampilan (primer), tetapi juga keterbatasan akses pada jaringan sosial, sumber pembiayaan, dan informasi (sekunder). Oleh karena itu, penanganan kemiskinan memerlukan strategi menyeluruh yang mencakup berbagai aspek kehidupan (Imanto et al., 2020).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tercermin dari peningkatan produksi barang dan jasa setiap tahunnya. Aktivitas ekonomi yang semakin produktif akan mendorong naiknya pendapatan masyarakat dan kesejahteraan secara umum. Namun demikian, seperti dikemukakan oleh Malthus (dalam Saputra, 2011), pertumbuhan penduduk yang sangat pesat dapat menekan pendapatan per kapita, karena ketersediaan pangan tidak sebanding dengan laju pertumbuhan penduduk. Hal ini dapat memicu ketidakstabilan jumlah penduduk dan memperparah masalah kemiskinan di masyarakat tani (Saputra, 2011).

2. KAJIAN TEORITIS

Rahmat Imanto (2020), Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatra Selatan. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran dan kemiskinan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. Ini juga sesuai dengan hasil perhitungan menggunakan regresi sederhana, di mana tingkat signifikansi seluruh koefisien korelasi satu sisi yang diukur dengan probabilitas menghasilkan angka 0,019. Karena probabilitasnya kurang dari 0,05,

korelasi antara variabel pengangguran dan kemiskinan (Variabel X1 dan X2) dan pertumbuhan ekonomi (Variabel Y) adalah signifikan (Imanto et al., 2020).

Aulia Nur Azizah (2022), Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. Dengan hasil penelitian Angka kemiskinan di Indonesia yang masih cukup tinggi termasuk di provinsi Jawa Timur. Upaya pengentasan kemiskinan dilakukan agar warga masyarakat dapat merasakan kehidupan yang lebih baik. Kemiskinan juga bisa dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan pengangguran. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Pomestik Regional Bruto (PDRB), dan pengangguran terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel dengan data pada tahun 2017-2021 dengan model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Jawa Timur. (2) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Jawa Timur. (3) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Jawa Timur. (4) pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Jawa Timur (Nur Azizah & Nur Asiyah, 2022).

Wanda Aulia Saffana (2023), Pengaruh PDB ADHK, Inflasi, Jumlah Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. Dengan hasil penelitian untuk menganalisis pengaruh PDRB ADHK, inflasi, jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Indonesia dari tahun 1989 – 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan alat analisis variabel menggunakan model kausalitas ECM. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel PDB ADHK berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan inflasi dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 1989 – 2019 (Wanda, 2023).

Lutfiah Nur Azizah (2023), Analisis Pengaruh PDRB dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2018-2022. Dengan hasil penelitian analisis regresi data panel, yang menggabungkan data time series dan cross section selama lima tahun dan diolah menggunakan EViews 12. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Objek penelitian ini mencakup seluruh provinsi di

Indonesia, yakni sebanyak 34 provinsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan secara parsial. Demikian pula, tingkat pengangguran juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan secara parsial (Azizah et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dan jenis pendekatan asosiatif dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang tidak dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian ini mengambil data dari world bank dan publikasi lainnya. Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini, metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Data time series yang dipakai dalam penelitian ini dimulai pada tahun 2000 – 2023 yang diambil dari sumber data sekunder World Bank. Data sekunder diambil melalui portal data World Bank <https://data.worldbank.org/> sebagai portal data resmi Bank Dunia yang menyajikan data ekonomi, sosial dan pembangunan dari berbagai negara dengan standar internasional. Data sekunder dari World Bank sering dijadikan sumber data sekunder yang kredibel untuk dianalisis. Pemilihan tahun 2000 sebagai titik awal didasarkan pada ketersediaan dan kelengkapan data yang disediakan dalam portal World Bank. Data mengenai kemiskinan dan pengangguran di Indonesia tersedia dan terdokumentasi dengan baik di portal World Bank sejak tahun 2000 – 2023. Sementara, metode analisis untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran dan PDB terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia diukur melalui analisis yang digunakan dengan program Eviews. Tahapan analisis statistik tersebut melibatkan beberapa langkah, yaitu :

1. Analisis Uji Stasioneritas (Unit Root Test): yaitu, untuk mengetahui apakah data time series bersifat stasioner atau non-stasioner. Uji Stasioneritas dilakukan menggunakan uji akar unit Augmented Dickey-Fuller Test (ADF Tesst).
2. Analisis Uji Kointegrasi : yaitu, untuk mengetahui apakah terdapat hubungan jangka panjang yang stabil antara variabel-variabel yang tidak stasioner pada level tetapi stasioner pada First Difference.
3. Analisis Uji Asumsi Klasik: yaitu, meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Stasioneritas Menggunakan Eviews

Uji Akar Unit Serentak – Level

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	5.20279	0.5181
ADF - Choi Z-stat	0.84403	0.8007

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results GROUP_LOGPDB

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
KEMISKINAN	0.8031	0	4	23
PENGANGGURAN	0.0950	0	4	23
LOG_PDB	0.9726	0	4	23

Hasil yang diperoleh dari akar unit serentak pada Level memiliki nilai probabilitas Kemiskinan 0,8031; Pengangguran 0,0950 dan PDB 0,9726. Seluruh nilai pada variabel tersebut > dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Oleh karena itu, artinya data pada Level tidak mencapai stasioner.

Uji Akar Unit Serentak *First Differenced*

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	30.8015	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-4.33378	0.0000

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results D(GROUP_LOGPDB)

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(KEMISKINAN)	0.0019	0	4	22
D(PENGANGGU...)	0.0063	0	4	22
D(LOG_PDB)	0.0171	0	4	22

Hasil yang diperoleh dari akar unit serentak pada *First Differenced* memiliki nilai probabilitas Kemiskinan 0,0019, Pengangguran 0,0063 dan PDB 0,0171. Seluruh nilai pada variabel tersebut < dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Oleh karena itu, artinya data pada *First Differenced* menjadi stasioner setelah dilakukan *First Differencing*.

Uji Akar Unit Serentak LOG Level

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	6.06735	0.4157
ADF - Choi Z-stat	0.60056	0.7259

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results GROUP_LOG

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
LOGKEMISKINAN	0.6879	0	4	23
LOGPENGANG...	0.0715	0	4	23
LOGLOG_PDB	0.9780	0	4	23

Hasil yang diperoleh dari akar unit serentak LOG pada Level memiliki nilai probabilitas LOGKemiskinan sebesar 0,6879, LOGPengangguran sebesar 0,0715 dan LOGPDB sebesar 0,9780. Seluruh nilai pada variabel tersebut > dari taraf signifikansi $\alpha =$

5% (0,05). Oleh karena itu, artinya data pada LOG Level memiliki akar unit atau data LOG Level masih tidak stasioner.

Uji Akar Unit Serentak LOG *First Differenced*

Method	Statistic	Prob.**		
ADF - Fisher Chi-square	31.1399	0.0000		
ADF - Choi Z-stat	-4.36769	0.0000		
** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.				
Intermediate ADF test results D(GROUP_LOG)				
Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(LOGKEMISKINAN)	0.0027	0	4	22
D(LOGPENGANGGURAN)	0.0033	0	4	22
D(LOGLOG_PDB)	0.0193	0	4	22

Hasil yang diperoleh dari akar unit serentak LOG pada *First Differenced* memiliki nilai probabilitas LOGKemiskinan sebesar 0,0027, LOGPengangguran sebesar 0,0033 dan LOGPDB sebesar 0,0193. Seluruh nilai pada variabel tersebut < dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Oleh karena itu, artinya data LOG pada *First Differenced* menjadi stasioner setelah dilakukan *First Differencing*.

Setelah uji stasioneritas terhadap seluruh variabel menunjukkan bahwa data tidak stasioner pada Level, namun menjadi stasioner setelah dilakukan *First Differencing*. Maka, pengujian asumsi klasik selanjutnya dilakukan dengan menggunakan data dalam bentuk *First Differenced*. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam memenuhi asumsi dasar regresi klasik, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara reliabel.

Hasil Uji Kointegrasi Menggunakan Eviews

Dependent Variable: LOGKEMISKINAN				
Method: Least Squares				
Date: 06/11/25 Time: 19:20				
Sample: 2000 2023				
Included observations: 24				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	84.34062	4.739582	17.79495	0.0000
LOGPENGANGGURAN	0.133647	0.052671	2.537365	0.0192
LOGLOG_PDB	-22.80062	1.295337	-17.60208	0.0000
R-squared	0.977617	Mean dependent var	2.565291	
Adjusted R-squared	0.975486	S.D. dependent var	0.247825	
S.E. of regression	0.038802	Akaike info criterion	-3.544212	
Sum squared resid	0.031618	Schwarz criterion	-3.396956	
Log likelihood	45.53055	Hannan-Quinn criter.	-3.505145	
F-statistic	458.6128	Durbin-Watson stat	1.147172	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil pengujian kointegrasi melalui pendekatan nilai *Durbin-Watson* (DW) menunjukkan bahwa nilai DW yang diperoleh adalah sebesar 1.147172. Nilai ini lebih besar dari batas kritis 0,89. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mengandung

autokorelasi. Dengan demikian, terdapat kointegrasi antar variabel. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan jangka panjang (kointegrasi) antara variabel-variabel dalam model, sehingga regresi yang dilakukan tidak bersifat *spurious* dan valid untuk dianalisis lebih lanjut.

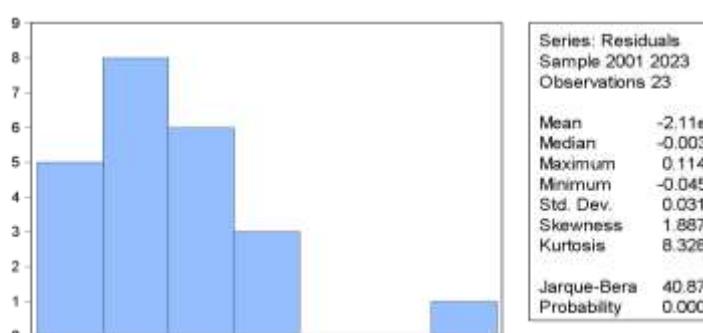
Uji Dickey-Fuller Test Cointegrasi

Dependent Variable: DECT				
Method: Least Squares				
Date: 06/11/25 Time: 19:25				
Sample (adjusted): 2001 2023				
Included observations: 23 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ECT(-1)	-0.519051	0.185114	-2.803960	0.0103
R-squared	0.263264	Mean dependent var	-0.003074	
Adjusted R-squared	0.263264	S.D. dependent var	0.634099	
S.E. of regression	0.544268	Akaike info criterion	1.663756	
Sum squared resid	6.517013	Schwarz criterion	1.713125	
Log likelihood	-18.13319	Hannan-Quinn criter.	1.876172	
Durbin-Watson stat	1.706252			

Berdasarkan hasil estimasi model *Error Correction Term* (ECT), diperoleh nilai koefisien ECT sebesar -0.519051 dengan nilai p-value sebesar 0.0103. Karena p-value < 0,05 maka artinya ada kointegrasi antar variabel. Hal ini menunjukkan bahwa ECT(-1) signifikan secara statistik dan bernilai negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang yang signifikan antar variabel dalam model dan dapat dianalisis lebih lanjut karena tidak bersifat *spurious*.

Hasil Uji Asumsi Klasik Menggunakan Eviews

Uji Normalitas



Hasil uji normalitas di atas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000000, artinya nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Oleh karena itu, hasil uji normalitas menyatakan bahwa residual berdistribusi tidak normal sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi. Namun, asumsi penting lainnya seperti uji autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinieritas telah terpenuhi. Sehingga, meskipun asumsi

normalitas tidak terpenuhi, model tetap dianggap valid untuk digunakan dalam analisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang melalui ECM.

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 06/11/25 Time: 19:51			
Sample: 2000 2023			
Included observations: 23			
C	0.000972	18.87522	NA
DLOGPENGANGGUR...	0.007368	1.967821	1.962477
DLOGLOG_PDB	0.417643	20.28417	1.964219
ECT(-1)	0.000138	1.005358	1.001529

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas diketahui bahwa nilai VIF variabel independen pengangguran sebesar $1.962477 < 10.00$ dan nilai VIF variabel independen PDB sebesar $1.964219 < 10.00$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi uji multikolinearitas telah terpenuhi atau sudah lolos uji multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.933792	Prob. F(3,19)	0.4437
Obs*R-squared	2.955393	Prob. Chi-Square(3)	0.3986
Scaled explained SS	7.390425	Prob. Chi-Square(3)	0.0604

Berdasarkan hasil dari uji heterokedastisitas nilai dari probability obs*R-squared adalah $0.3986 > 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa hasil uji heterokedastisitas data tersebut sudah lolos uji heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.425215	Prob. F(2,17)	0.2678
Obs*R-squared	3.302693	Prob. Chi-Square(2)	0.1918

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui bahwa nilai dari probability obs*R-squared adalah $0.1918 > 0,05$. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.057970	0.031182	1.859053	0.0786
DLOGPENGANGGURA...	-0.046237	0.085834	-0.538672	0.5964
DLOGLOG_PDB	-1.898467	0.646253	-2.937652	0.0084
ECTI(-1)	-0.030868	0.011738	-2.629630	0.0165

Berdasarkan hasil uji T di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel independen (pengangguran) terhadap variabel dependen (kemiskinan) bernilai t-statistik -0.538672 dan nilai *probability* sebesar $0.5964 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran memiliki hubungan yang negatif dan dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap variabel kemiskinan.
2. Pengaruh variabel independen (PDB) terhadap variabel dependen (Kemiskinan) bernilai t-statistik -2.937652 dan nilai *probability* sebesar $0.0084 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDB memiliki hubungan yang signifikan dan negatif terhadap variabel kemiskinan.

Uji F Simultan

R-squared	0.504563	Mean dependent var	-0.030825
Adjusted R-squared	0.426336	S.D. dependent var	0.045446
S.E. of regression	0.034421	Akaike info criterion	-3.743515
Sum squared resid	0.022512	Schwarz criterion	-3.546038
Log likelihood	47.05042	Hannan-Quinn criter.	-3.693850
F-statistic	6.449987	Durbin-Watson stat	1.460948
Prob(F-statistic)	0.003395		

Berdasarkan hasil uji di atas diketahui bahwa nilai F-statistik sebesar 6.449987 dan nilai *prob(F-statistik)* sebesar $0.003395 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa setidaknya terdapat satu variabel independen (pengangguran dan PDB) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya (kemiskinan).

Koefisien Determinasi

Dependent Variable: DLOGKEMISKINAN				
Method: Least Squares				
Date: 06/11/25 Time: 19:34				
Sample (adjusted): 2001 2023				
Included observations: 23 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.057970	0.031182	1.859053	0.0786
DLOGPENGANGGURA...	-0.046237	0.085834	-0.538672	0.5964
DLOGLOG_PDB	-1.898467	0.646253	-2.937652	0.0084
ECTI(-1)	-0.030868	0.011738	-2.629630	0.0165
R-squared	0.504563	Mean dependent var	-0.030825	
Adjusted R-squared	0.426336	S.D. dependent var	0.045446	
S.E. of regression	0.034421	Akaike info criterion	-3.743515	
Sum squared resid	0.022512	Schwarz criterion	-3.546038	
Log likelihood	47.05042	Hannan-Quinn criter.	-3.693850	
F-statistic	6.449987	Durbin-Watson stat	1.460948	
Prob(F-statistic)	0.003395			

Dari uji determinasi, dapat diketahui bahwa nilai dari R-squared sebesar 0.504563 yang menunjukkan variabel independen (pengangguran dan PDB) memberikan pengaruh

Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan PDB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia

yang simultan terhadap variabel dependen (kemiskinan) sebesar 50,46% dan sisanya 49,54% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Pengaruh Variabel Pengangguran terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek terhadap kemiskinan. Hal ini diperkuat oleh koefisien sebesar -0.046237, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dalam tingkat pengangguran akan mengurangi kemiskinan sebesar 0,046%. Dengan probabilitas sebesar $0.5964 > 0.05$, pengaruh variabel pengangguran terhadap kemiskinan tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek. Pengujian individual terhadap koefisien regresi menunjukkan bahwa pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Pengaruh Variabel PDB terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil uji dalam penelitian ini, terungkap bahwa PDB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Dibuktikan dengan koefisien sebesar -1.898467, yang menunjukkan setiap kenaikan 1% dalam PDB akan mengurangi kemiskinan sebanyak 1,89%. Dengan probabilitas senilai $0.0084 < 0.05$, hal ini menandakan bahwa variabel PDB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan.

Pengaruh Pengangguran dan PDB terhadap Kemiskinan

Hasil uji dalam penelitian ini pada variabel pengangguran dan PDB berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan, dengan nilai F-statistik sebesar 6.449987 dan probabilitas F-statistik sebesar $0.003395 < 0.05$. Kemudian Nilai R-squared sebesar 0.504563 mengindikasikan variabel pengangguran dan PDB secara simultan memberikan pengaruh sebesar 50,46% terhadap kemiskinan, sedangkan sisanya sebesar 49,54% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia memiliki hubungan negatif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan dalam jangka pendek, sehingga peningkatan pengangguran tidak secara langsung memperburuk tingkat kemiskinan. Sebaliknya, PDB terbukti berpengaruh negatif dan signifikan, di mana setiap

kenaikan 1% PDB mampu menurunkan kemiskinan sebesar 1,89%, sehingga pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi strategi efektif dalam mengurangi kemiskinan. Secara simultan, pengangguran dan PDB bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan kontribusi sebesar 50,46%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Temuan ini mengindikasikan pentingnya kebijakan yang mendorong peningkatan PDB melalui investasi produktif, penguatan industri, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta tetap memperhatikan penciptaan lapangan kerja sebagai bagian dari strategi menyeluruh penanggulangan kemiskinan.

Saran

Hasil uji normalitas menunjukkan residual model tidak berdistribusi normal, meskipun hal ini bukan syarat mutlak dalam regresi terutama jika fokus analisis pada hubungan antar variabel. Sementara itu, asumsi lain seperti heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas telah terpenuhi. Namun, ketidaksesuaian normalitas tetap perlu dicermati, sehingga penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel independen yang relevan agar variasi data dapat dijelaskan lebih baik, residual mendekati distribusi normal, dan hasil analisis menjadi lebih kuat serta representatif.

DAFTAR REFERENSI

Azizah, L. N., Rikky, J., Pasaribu, S., Hutagalung, I., Purba, A. A., & Sinaga, S. A. (2023). Analisis Pengaruh PDRB dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2018-2022. *JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar*, 2(1), 25–32. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11641452>

Imanto, R., Panorama, M., & Sumantri, R. (2020). PENGARUH PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATRA SELATAN. *AL-INFAQ: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 118–139.

Nur Azizah, A., & Nur Asiyah, B. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(12), 2697–2718. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.420>

Salsabila, B. (2019). Dampak Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Negeri Padang*, 19058046.

Saputra, A. W. (2011). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi*

Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan PDB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia

Pembangunan, 93. <https://core.ac.uk/download/files/379/11728283.pdf>

Sari, Y., & Falianto, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jambi. *Journal Development*, 8(2), 103–113. <https://doi.org/10.53978/jd.v8i2.154>

Wanda, S. A. (2023). Pengaruh PDB ADHK , Inflasi , Jumlah Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 22–38. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/138>